

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian analisis resepsi menitik beratkan pada khalayak yang dapat memaknai sendiri teks yang dibacanya dan tidak selalu sama dengan ideologi teks tersebut. Video *klarifikasi hamil diluar nikah* merupakan teks yang dapat dimaknai oleh khalayak. Analisis resepsi teori encoding-decoding yang digagas oleh Stuart Hall memandang pembuat pesan menciptakan makna sedemikian rupa yang diharapkan dapat diterima oleh khalayak. Khalayak sendiri juga dapat menerima pesan tersebut dengan pengaruh *field of experience* dan *field of reference* masing-masing. Pesan yang dimaknai oleh khalayak juga belum tentu sejalan dengan makna dari pembuat pesan. Pembuat pesan tidak lagi memiliki kuasa untuk sepenuhnya mempengaruhi khalayak, karena teks memiliki banyak makna.

Dari hasil pembahasan berdasarkan analisis data dari para informan yakni mengenai penerimaan remaja surabaya dalam video *klarifikasi hamil diluar nikah* yang diunggah oleh Younglex dalam akun Youtubanya pada tanggal Senin, 15 Juni 2020 dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *Dominant-hegemonic code*, *Negotiated code*, *Oppositional code*. Kelima informan memaknai video *klarifikasi hamil diluar nikah* tersebut tidak selalu sama. Terdapat beberapa pertimbangan pada setiap pemaknaannya dan terkadang berbeda dengan pemaknaan dari pembuat pesan.

1. Posisi *Dominant-Hegemonic code*, informan menyetujui pesan yang terdapat dalam video *klarifikasi hamil diluar nikah* ini, sosok laki-laki yang berani bertanggung jawab, dan video ini bisa menjadi pembelajaran remaja-remaja surabaya dan tentunya seluruh pengguna Youtube. Sikap Younglex dalam video tersebut yang menanggapi pertanyaan dari para fansnya bisa menjadi sebuah pembelajaran agar tidak terjadi hal seperti yang dialami oleh Younglex.
2. Posisi *Negotiated code*, pemaknaannya tidak jauh berbeda dengan informan pada posisi *Dominant-hegemonic code*, perbedaan terletak pada cara Younglex ketika menyampaikan pesan dalam video tersebut dianggap kurang baik. Secara konsep, informan dalam posisi *negotiated code* ini menyetujui tentang pesan yang disampaikan oleh video klarifikasi hamil diluar nikah, namun informan kurang setuju ketika video tersebut diunggah oleh Younglex di akun youtubanya, karena informan menganggap konten tersebut adalah sebuah aib yang tidak perlu dipublikasi karena dapat menimbulkan kerugian beberapa pihak.
3. Posisi *Oppositional code*, dalam hal ini informan menolak pesan dan sikap yang disampaikan YoungLex dalam video tersebut. Mereka menganggap bahwa video tersebut tidak pantas di publikasi karena dianggap membawa dampak negatif bagi para pengguna youtube, khususnya pengguna youtube dibawah umur.

Seperti yang telah dijabarkan diatas, penerimaan khalayak dari kelima informan terhadap video klarifikasi hamil diluar nikah yang diunggah oleh Young

Lex ini menunjukkan penerimaan yang berbeda-beda berdasarkan tiga posisi teori encoding-decoding Stuart Hall yakni *Dominant-Hegemonic code*, *Negotiated code* dan *Oppositional code*. Khalayak yang setuju dan dapat menerima video tersebut disebut sebagai *dominant-hegemonic code*, lalu Khalayak yang setuju dan dapat menerima pesan dalam video tersebut namun masih ada pertimbangan disebut sebagai *Negotiated Code*, sedangkan khalayak yang tidak setuju dan menolak pesan dalam video itu dan memiliki berbagai interpretasi sendiri, memiliki alasan yang kuat untuk menolak pesan tersebut dapat disebut sebagai *oppositional code*.

Penerimaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh pemaknaan tiap masing-masing informan sebagai khalayak terhadap video itu sendiri. Dari hasil pengumpulan data dan analisis data, peneliti menemukan dua temuan tentang pemaknaan remaja tentang insiden hamil diluar nikah, yaitu yang pertama adalah sebuah insiden, dan yang kedua adalah Hal yang wajar. Peneliti juga menemukan dua temuan tentang Pasca hamil diluar nikah, yaitu yang pertama Menikahi menjadi sebuah tanggung jawab, yang kedua Menggugurkan menjadi sebuah solusi. Hasil temuan selanjutnya yaitu Pengaruh Influencer pada para pengguna youtube, yaitu memberi dampak negative ataupun positif. Dari hal diatas akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana penerimaan remaja terhadap video klarifikasi hamil diluar nikah yang diunggah oleh YoungLex pada akun youtubanya..

Pada intinya, pesan yang disampaikan oleh media kepada khalayak tidak selamanya dapat diterima dengan pemaknaan yang sama. Media boleh membuat makna dalam isi pesan itu, tetapi khalayak juga memiliki interpretasi tersendiri kepada pesan itu. Hal yang mendasari pemaknaan informan dalam penerimaan

pesan dalam video tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, keluarga yang agamis, dan pergaulan yang luas.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan mengarah pada penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan posisi penerimaan pesan dalam video klarifikasi hamil diluar nikah dari para informan penelitian;

1. Hasil menunjukkan lebih banyak penolakan terhadap perilaku hamil diluar nikah. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan data pendukung untuk penelitian selanjutnya dan dapat lebih dikembangkan.
2. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan insiden hamil.
3. Mengajarkan *sex education* sejak di bangku sekolah dasar.